

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki batasan usia tertentu, karakteristik yang unik dan berada pada suatu proses perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya. Anak usia dini menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ialah anak yang berusia 0-6 tahun.¹ Pada usia tersebut anak memiliki pertumbuhan dan perkembangan lebih pesat dari usia-usia lainnya. Salah satu periode yang menjadi ciri khas masa usia dini adalah periode keemasan atau biasa disebut dengan *golden ages*. Pada masa periode keemasan ini terdapat fakta bahwa semua potensi anak akan berkembang lebih cepat.

National Association for the Education of Young Children (NAEYC) menyebutkan anak usia dini merupakan anak dalam rentang usia 0-8 tahun.² NAEYC membagi anak usia dini menjadi tiga kelompok yaitu usia 0-3 tahun, usia 3-5 tahun dan usia 6-8 tahun, menurutnya pembagian ini merupakan pembagian kelompok manusia yang memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik, kognitif, sosio-emosional,

¹ Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

² Eka Cahya, *Konsep Dasar...*, hal. 1

keaktivitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.

Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini secara optimal anak tentu saja memerlukan dukungan dari orangtua, tidak hanya itu saja anak juga membutuhkan pendidikan yang tepat dalam mengembangkan kemampuannya. Pendidikan anak usia dini juga bertujuan mempersiapkan anak untuk menguasai berbagai tantangan dimasa depan.³ Pendidikan anak usia dini ini tidak hanya memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada anak, namun juga proses menumbuhkan, memupuk dan mendorong potensi yang dimiliki anak sehingga dukungan dari orangtua sangatlah penting.

2. Karakteristik anak usia dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik atau khas. Hal ini dapat berupa fisik, psikis, moral dan sebagainya. Masa usia dini berada pada proses tumbuh kembang yang pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya. Dengan begitu memahami karakteristik anak menjadi sangat penting agar dapat dikembangkan secara optimal.⁴ Berikut uraian karakteristik anak usia dini⁵ :

a. Bersifat egosentris

³ Mohammad Fauziddin dan Makhyatul Fikriya, "Mengenal Kosakata Bahasa Arab melalui Permainan Kartu Huruf Hijaiyah yang Dilengkapi Kosakata", *Journal for Education Research*, Vol. 1, No. 1, 2020, hal. 47

⁴ Meity H. Idris, *Karakteristik Anak Usia Dini*, (Jakarta Timur:Permata, 2016), hal. 38

⁵ Dadan Suryana dan Nenny Wahyudin, *Dasar-Dasar Pendidikan TK*, (Tangerang Selatan:Universitas Terbuka, 2014), hal. 1.8

Sifat egosentris sangat melekat pada karakter anak, ia melihat dunia dari sudut pandang serta kepentingannya sendiri, anak memiliki kesulitan dalam memahami sudut pandang oranglain. Seperti anak yang saling berebut mainan, dan juga ketika anak menangis meminta sesuatu tetapi tidak dipenuhi oleh orangtuanya. Karakteristik ini berkaitan dengan perkembangan kognitif anak. Teori kognitif dari Jean Piaget dibagi menjadi 4 tahap yaitu : (1) tahap sensorimotor yaitu usia 0-2 tahun, (2) tahap pra operasional di usia 2-6 tahun, (3) tahap operasional konkret yaitu usia 6-11 tahun, dan (4) tahap operasi formal yaitu pada usia 11 tahun-dewasa.⁶ Pola berfikir anak yang bersifat egosentrisme ini berada pada fase pra operasional, karena pada tahap ini anak belum bisa bersosial yang melibatkan orang disekitarnya, asyik dengan mainannya sendiri dan memuaskan diri sendiri.

b. Memiliki rasa ingin tahu

Anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi karena anak berpandangan bahwa dunia ini dipenuhi hal-hal yang menarik baginya. Rasa ingin tahu anak juga sangat bervariasi, tergantung dengan apa yang sedang dilihat atau yang menarik. contohnya adalah anak sangat tertarik terhadap benda yang asing baginya dan yang memiliki warna mencolok. Pemberian stimulus dengan cara

⁶ *Ibid.*, hal. 1.8

memberi pengetahuan pada anak yang memiliki rasa ingin tahu tinggi menjadi dasar yang tepat dan baik, sehingga anak dapat mengembangkan kognitifnya dengan tepat. Semakin banyak pengetahuan yang didapat berdasarkan dengan apa yang ingin diketahui anak, maka semakin kaya pula daya pikir anak.

c. Bersifat unik

Menurut Bredekamp, anak mempunyai keunikan tersendiri dalam beberapa hal seperti gaya belajar, minat dan latar belakang keluarga. Keunikan ini sesuai dengan bawaan, minat, kemampuan dan latar belakang budaya serta kehidupan yang berbeda dari satu anak dengan anak yang lain. Pola perkembangan dan belajar setiap anak akan tetap berbeda meskipun sebenarnya terdapat pola urutan umum dalam perkembangan anak yang dapat diprediksi.⁷

d. Memiliki imajinasi dan fantasi

Berbeda dengan usia di atasnya, anak usia dini memiliki dunianya sendiri. Berfantasi dan berimajinasi adalah hal yang menarik bagi mereka. Terkadang mereka melontarkan pertanyaan yang tidak dapat ditebak oleh orang dewasa, karena mereka mempunyai fantasi yang luar biasa dan berkembang melebihi dari apa yang dia lihat. Pemberian stimulus dengan mengenalkan

⁷ *Ibid.*, hal. 1.9

pengalaman-pengalaman baru akan memperkaya daya imajinasi dan fantasi anak.⁸

e. Memiliki daya konsentrasi yang pendek

Umumnya anak akan kesulitan untuk berkonsentrasi pada suatu kegiatan dengan jangka waktu yang panjang. Dengan kegiatan yang menyenangkan dan bervariasi akan mengalihkan kebosanan anak, namun jika suatu kegiatan tidak dibarengi dengan yang menyenangkan anak akan cepat mengalihkan perhatian ke kegiatan lain. Pada umumnya rentang konsentrasi anak usia lima tahun adalah sepuluh menit untuk dapat duduk dan memperhatikan sesuatu dengan nyaman. Pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang bervariasi agar tidak membosankan dan anak dapat memperhatikan dengan rentang waktu yang lebih lama.

3. Aspek perkembangan anak usia dini

Menurut Warner, pengertian perkembangan ialah suatu proses menuju kearah yang lebih sempurna dan tidak dapat diulang kembali.⁹ Perkembangan dapat terjadi seumur hidup dan tidak dapat diputar kembali. Selain itu Lerner berpendapat bahwa perkembangan anak berlangsung sejak dalam kandungan sampai akhir hayat. Menurutnya perkembangan manusia terjadi adanya perubahan yang

⁸ *Ibid.*, hal. 1.9

⁹ F.J. monks, dkk, *Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, (Yogyakarta:Gajah Mada University Press, 2006), hal. 1

berkesinambungan, baik secara berangsur-angsur maupun terjadi secara tiba-tiba dan menimbulkan suatu perubahan yang bersifat kuantitatif dan kualitatif.¹⁰

Anak usia dini sering disebut sebagai individu yang unik karena setiap perkembangan individu baik karakteristik maupun kebutuhannya berbeda-beda. Hal ini dapat dilihat pada 6 aspek perkembangan yang dimiliki anak, 6 aspek perkembangan tersebut meliputi perkembangan aspek nilai agama dan moral, kognitif, fisik-motorik, seni, sosial emosional dan bahasa. Pada setiap tahap perkembangan individu memiliki tugas perkembangan sendiri dan anak akan mengikuti ritme perkembangan tersebut.

B. Pengenalan huruf hijaiyah anak usia dini

1. Pengertian pengenalan huruf hijaiyah

Huruf hijaiyah merupakan huruf abjad yang dimulai dari alif sampai ya' yang berjumlah 28 huruf dan dibaca dari kanan ke kiri. Surasman mengemukakan bahwa huruf hijaiyah merupakan kunci utama untuk mampu membaca Al-Qur'an. Sedangkan menurut Sirojuddin, huruf hijaiyah adalah alfabet arab yang disebut dengan huruf *al hija* (iyah) dan huruf *al tahajji* yang artinya huruf ejaan.¹¹

Dapat diartikan bahwa pengenalan huruf hijaiyah adalah sebuah proses mengenal huruf yang ada didalam Al-Quran yang berjumlah 28

¹⁰ Soegeng Santoso, *Problematika Pendidikan dan Cara Pemecahannya*, (Jakarta: Kreasi Pena Gading, 2000), hal. 23

¹¹ Alucyana, dkk, "Peningkatan Kemampuan Membaca huruf Hijaiyah Melalui kartu huruf Hijaiyah di PAUD", *Jurnal Agama dan Ilmu pengetahuan*, Vol. 17, No. 1, 2020, hal. 50

huruf yang dibaca dari kanan ke kiri. Huruf hijaiyah ini digunakan sebagai ejaan untuk menulis kata atau kalimat dalam Al-Qur'an. Mengenal huruf hijaiyah merupakan langkah awal untuk mengetahui atau memahami isi dari Al-Quran.

2. Pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini

Didalam agama islam terdapat perintah bagi umatnya yang berhubungan dengan kitab sucinya yakni belajar serta mengajarkan kitab suci Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan Al-Qur'an merupakan sumber dari segala ajaran islam yang mencakup semua aspek kehidupan manusia. Pembelajaran Al-Qur'an terlebih kemampuan membaca Al-Qur'an hendaknya diajarkan atau dikenalkan kepada anak usia dini.

Pada masa anak-anak sebaiknya mulai diperkenalkan pada pendidikan Al-Qur'an dengan tahap dasar yaitu pengenalan huruf hijaiyah dengan memulai menyusun alphabet arab.¹² Huruf-huruf yang tersusun dalam bentuk tulisan perlu dikenalkan kepada anak untuk membantu proses membaca anak agar menjadi lebih lancar.

Seperti yang diketahui anak usia dini mempunyai tingkat perkembangan yang berbeda dari orang dewasa termasuk dalam kapasitas kemampuan bahasanya. Anak dapat banyak mengenal kosakata bahasa arab dari keluarga dan lingkungan sekitarnya. Dengan begitu anak yang berada dalam lingkungan yang baik tentunya akan memiliki penguasaan kosakata bahasa arab yang baik (bacaan sholat,

¹² *Ibid.*, hal. 49

hadist, Al-Qur'an, dll), namun bagi anak yang berada dalam lingkungan yang kurang baik dalam hal penguasaan kosakata bahasa arab, ini yang akan menjadi suatu masalah.¹³

Stimulasi yang tepat akan membantu anak mengenali serta meningkatkan kemampuan membacanya, dengan memperdengarkan bunyi huruf, kata-kata tentang benda dan memperlihatkan bentuk huruf dan bendanya.¹⁴ Sehingga pengenalan huruf hijaiyah terhadap anak usia dini dianggap penting.

C. Media pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Istilah media berasal dari Bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah mempunyai arti perantara atau pengantar. Media dalam arti sempit yaitu sebuah benda yang digunakan untuk menangkap, memproses serta menyampaikan sebuah informasi. Sedangkan media dalam arti luas adalah kegiatan yang dapat mewujudkan suatu kondisi sehingga memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan maupun sikap yang baru.¹⁵

Menurut Gerlach dan Ely, jika diartikan secara garis besar media berarti manusia, materi atau kejadian yang membuat siswa mampu

¹³ Mohammad fauziddin, “Mengenal Kosakata Bahasa...”, hal. 47

¹⁴ Rasyid, *asesmen perkembangan anak usia dini*, (Yogyakarta:Gama Media, 2012), hal.

¹⁵ Evi Fatimatur Rusyidah, *Media Pembelajaran*, (Surabaya:UIN Sunan Ampel Press, 2014), hal. 8

menerima pengetahuan dan keterampilan. Dapat dipahami bahwa guru, buku dan suatu hal yang berada dilingkungan sekitar termasuk kedalam media.¹⁶

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan oleh manusia untuk menyampaikan informasi atau materi baik dalam hal pengetahuan maupun keterampilan. Sehingga pengertian dari media pembelajaran yaitu media yang digunakan dalam proses pembelajaran sebagai sarana untuk menyampaikan pesan antara guru dengan siswa agar tujuan pengajaran tercapai.

2. Manfaat media pembelajaran

Peran media dalam pembelajaran sangat penting terutama bagi siswa. Minat serta motivasi belajar siswa dapat meningkat jika media yang digunakan menarik. Manfaat media utamanya adalah sebagai saluran untuk menyampaikan informasi atau materi pembelajaran. Berikut adalah manfaat media pembelajaran yang lebih rinci menurut Badru Zaman, dkk¹⁷:

- 1) Anak dapat berinteraksi secara langsung dengan lingkungannya
- 2) Membangkitkan motivasi belajar
- 3) Menyajikan informasi belajar secara serempak
- 4) Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu

¹⁶ Rudi Susilana dan Riyana, *Media PembelajaranI*, (Bandung:CV. Wacana Prima, 2009), hal. 6

¹⁷ Badru Zaman, dkk, *Media dan Sumber Belajar TK*, (Jakarta:Universitas Terbuka, 2008), hal. 11

- 5) Keseragaman pengamatan atau persepsi belajar pada masing-masing anak
- 6) Menyajikan informasi secara konsisten sesuai kebutuhan
- 7) Mengontrol arah dan kecepatan belajar anak

3. Ciri-ciri media pembelajaran

Menurut Arsyad, ciri-ciri media secara umum¹⁸ adalah, sebagai berikut:

- 1) Dapat dilihat, didengar atau diraba oleh panca indera karena berwujud *hardware* (perangkat keras)
- 2) Selain itu media juga memiliki pengertian non fisik yang bermaksud *software* (perangkat lunak). Yaitu kandungan peran yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa
- 3) Media pembelajaran merupakan alat bantu pada proses belajar baik didalam maupun diluar kelas
- 4) Media dapat digunakan secara massa, misalnya radio, televise, poster, kartu bergambar, dll

4. Media *Flashcard*

Media *flashcard* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar dengan ukuran 25 x 30 cm. Gambar yang ada pada media ini merupakan rangkaian pesan yang disajikan dengan

¹⁸ Khadijah, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Medan:Perdana Publishing, 2015), hal.

keterangannya pada bagian belakang kartu.¹⁹ Gambar-gambar yang ada pada media *flashcard* dapat dibuat menggunakan tangan/foto atau memanfaatkan gambar/foto yang selanjutnya ditempelkan pada lembar *flashcard*.

Flashcard merupakan kartu belajar efektif yang mempunyai dua sisi dengan salah satu sisi berisi gambar, teks atau tanda simbol dan sisi lainnya berisikan keterangan dari gambar, definisi, jawaban maupun uraian yang dapat membantu mengingatkan atau mengarahkan seseorang kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar yang ada pada kartu tersebut.

Flashcard adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau kata simbol yang berguna untuk mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar. Kartu ini biasanya berukuran 8 x 12 cm atau bisa disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi.²⁰

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan media *flashcard* adalah media belajar yang dinilai efektif yang pada satu sisi atau kedua sisinya terdapat gambar, teks, simbol, atau jawaban yang dapat digunakan sebagai pengingat atau mengarahkan seseorang kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar.

¹⁹ Rahel Ika P. Maryanto dan Imanuel A. W. Chrismastianto, "Penggunaan Media *Flashcard* untuk Meningkatkan Pengenalan Bentuk Huruf Siswa Kelas I pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah ABC Manado", Jurnal Ilmu pendidikan:Pedagogia, 2017, hal. 307

²⁰ Azhar Arsyad, *media pembelajaran*, (Jakarta:Rajawali Press), 2011, hal. 119-120

Flashcard biasanya berukuran 8 x 12 cm, 25 x 30 cm atau dapat disesuaikan dengan besarnya kelompok.

Media kartu ini mempunyai manfaat bagi anak usia dini, diantaranya dapat meningkatkan kecerdasan linguistik anak yaitu meningkatkan perbendaharaan kosakata dan mengembangkan daya ingat.

Sebagai media pembelajaran tentunya *flashcard* juga mempunyai kelebihan maupun kekurangan. Terdapat empat kelebihan *flashcard* menurut Susilana dan Riyana, diantaranya²¹ :

- 1) Mudah dibawa. *Flashcard* berukuran kecil sehingga lebih mudah dibawa, dapat disimpan didalam tas maupun saku. Dengan begitu *flashcard* dapat digunakan dimana saja, dikelas atau diluar kelas.
- 2) Praktis. Dari cara pembuatan hingga penggunaannya media ini dinilai sangat praktis. Penggunaannya pun tidak memerlukan keahlian khusus, tidak membutuhkan listrik, dan ramah anak karena terbuat dari kertas. Cara menggunakannya cukup dengan menyusun kembali urutan sesuai dengan keinginan kita, pastikan posisi gambarnya tidak terbalik. Jika sudah selesai simpan kembali dengan mengikat atau memasukkan kedalam kotak agar tidak tercecer.

²¹ Noviana Mariatul Ulfa, "Analisis Media Pembelajaran Flashcard Untuk Anak Usia Dini", Vol. 1, No. 1, 2020, hal. 39

- 3) Mudah diingat. Media *flashcard* ini menyajikan pesan-pesan pendek pada setiap kartunya. Misalnya mengenal huruf, mengenal angka, mengenal nama buah dan sebagainya. Sajian pesan pendek ini dapat memudahkan siswa dalam mengingat pembelajaran yang diberikan oleh guru.
- 4) Menyenangkan. Belajar sambil bermain merupakan karakteristik belajar anak usia dini. Dengan menambahkan permainan yang menyenangkan, siswa akan lebih tertarik belajar. Misalnya saja dengan siswa berlomba untuk mencari gambar atau nama pada kartu yang sebelumnya sudah disebutkan guru. Ditambah dengan berlari untuk mengambil kartu, disamping dapat mengasah kemampuan kognitif juga dapat melatih ketangkasan anak.

Selain kelebihan, *flashcard* juga mempunyai beberapa kekurangan²², diantaranya :

- 1) Penggunaan media ini hanya menekankan persepsi indera penglihatan saja. Tidak efektif bagi anak yang memiliki kekurangan pada indera matanya.
- 2) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.
- 3) Mudah sobek karena terbuat dari kertas.

²² *Ibid.*, hal. 39

D. Pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia 4-5 tahun menggunakan media *flashcard*

Pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini sangat disarankan guna membantu dalam melancarkan bacaan anak. Dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada anak dibutuhkan stimulasi yang tepat agar kemampuan bacaannya meningkat. Stimulasi ini dapat diberikan dengan berbagai cara salah satunya adalah dengan memperlihatkan huruf hijaiyah menggunakan media kartu atau *flashcard*. Media *flashcard* yang digunakan dalam pengenalan huruf hijaiyah ini sangat membantu anak dalam menghafal huruf hijaiyah karena penggunaan media yang beragam sehingga anak tidak mudah bosan. Selain itu, *flashcard* juga memiliki daya tarik dari warna, bentuk serta gambarnya.

Pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia 4-5 tahun menggunakan media *flashcard* dilakukan dengan menambahkan program penunjang seperti membaca dan menulis. Melalui program penunjang tentunya guru juga menyiapkan buku penunjang berupa buku iqra' dan buku menulis. Hal ini dilakukan agar penyampaian pengenalan huruf hijaiyah menggunakan *flashcard* mendapatkan hasil yang maksimal. Setelah melaksanakan pengenalan huruf hijaiyah guru akan memberikan penilaian perkembangan bacaan huruf hijaiyah dari anak didik dan akan dilanjutkan dengan memberikan motivasi serta *reward* bagi anak yang mampu menyelesaikan membaca dan menulis dengan baik. Hal ini dilakukan agar anak didik tetap bersemangat dalam mempelajari huruf hijaiyah.

Adapun langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam mengenalkan huruf hijaiyah dengan menggunakan media *flashcard* yaitu dengan penjabaran berikut :

1. Perencanaan Pengenalan Huruf Hijaiyah pada Anak Usia 4-5 Tahun Menggunakan Media *Flashcard*

Secara sederhana perencanaan menurut Ahmad adalah suatu pemikiran sebelum melakukan tugas atau kegiatan.²³ Sedangkan perencanaan menurut Abdul Majid merupakan suatu proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, serta penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada waktu tertentu dan untuk mencapai tujuan yang sebelumnya telah ditentukan.²⁴

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu rancangan yang ditujukan untuk guru dalam melaksanakan kegiatan bermain yang memfasilitasi anak dalam proses belajar.²⁵ Dalam hal ini guru juga akan memfasilitasi media yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Dalam menyusun perencanaan pembelajaran guru wajib menyusun sesuai dengan Permendikbud Nomor 146 tahun 2014 tentang

²³ Enda Puspitasari, "Menyusun Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini", EDUCHILD, Vol. 01, No. 1, 2012, hal. 67

²⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 17

²⁵ Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta:2015), hal. 2

Kurikulum 2013 PAUD. Berdasarkan Permendikbud terdapat dua dokumen yang harus dimiliki atau disusun oleh lembaga pendidikan maupun guru²⁶, yaitu:

- a) Dokumen 1 berisi sekurang-kurangnya: visi misi, tujuan satuan pendidikan, program pengembangan dan materi pembelajaran kalender pendidikan dan program tahunan, pengaturan beban belajar dan Sop.
- b) Dokumen 2 berisikan perencanaan program semester atau Prosem, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan atau RPPM, rencana pelaksanaan pembelajaran harian atau RPPH yang dilengkapi dengan rencana penilaian perkembangan anak.

Berdasarkan perencanaan menurut Abdul Majid, yang harus dipersiapkan pada perencanaan pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia 4-5 tahun menggunakan media flashcard yaitu:

- a) Penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) oleh para guru tentang pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah dengan menggunakan media flashcard. Didalam RPP ini terdapat banyak komponen yang dijadikan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran yang diantaranya : (1) identitas program, (2) KD yang dipilih, (3) materi, (4) alat dan bahan, (5) kegiatan Pembuka, (6) kegiatan Inti, (7) kegiatan penutup, dan (8) rencana penilaian.

²⁶ *Ibid.*, hal. 2

- b) Menentukan alokasi waktu serta jadwal pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah. Penentuan alokasi waktu ini berfungsi untuk mengetahui seberapa banyak waktu yang tersedia untuk pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah menggunakan media *flashcard*. Demikian juga dibutuhkan penentuan jadwal pengenalan huruf hijaiyah agar memudahkan guru dalam membagi waktu untuk pembelajaran lainnya.
- c) Menyediakan media berupa *flashcard* hijaiyah untuk pelaksanaan pengenalan huruf hijaiyah. Serta menyediakan buku penunjang berupa buku iqra' dan buku menulis huruf hijaiyah. Hal ini dilakukan untuk mendukung program penunjang pengenalan huruf hijaiyah.
- d) Menentukan bentuk penilaian yang akan digunakan untuk menilai perkembangan pengenalan huruf hijaiyah.

2. Pelaksanaan Pengenalan Huruf Hijaiyah pada Anak Usia 4-5 Tahun Menggunakan Media *Flashcard*

Menurut Bahri dan Aswan Zain pelaksanaan pembelajaran ialah suatu kegiatan yang mempunyai nilai edukatif dengan adanya interaksi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dilakukan pada proses pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan tertentu yang telah dirumuskan pada pelaksanaan pembelajaran di awal.²⁷ Sedangkan

²⁷ Syaiful Bahri dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), hal. 1

Menurut KBBI (kamus besar bahasa Indonesia) pelaksanaan mempunyai arti proses, cara atau perbuatan melaksanakan.²⁸

Pelaksanaan pembelajaran biasanya dilakukan setelah adanya perencanaan yang matang. Pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan optimal apabila menggunakan media dan sumber belajar yang mudah ditemukan disekitar anak serta mendapat dukungan dari fasilitator atau guru. Guru dapat memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan media yang digunakan. Seperti media yang diteliti yaitu media *flashcard* yang menarik bagi anak karena memiliki berbagai warna dan terdapat berbagai macam huruf yang akan membuat anak penasaran.

Berikut langkah-langkah penggunaan *flashcard* sebagai media pembelajaran menurut Dina Indriana²⁹:

- a. Kartu-kartu yang telah disusun, dipegang setinggi dada dan menghadap ke peserta didik.

Guru berdiri didepan dan menghadap ke peserta didik. Guru memegang kartu setinggi dada agar anak duduk jauh dari guru tetap bisa melihat dan mengamati kartu.

- b. Mencabut kartu satu persatu sesudah guru menjelaskan.

²⁸ <https://kbbi.web.id/pelaksanaan>, diakses pada tanggal 26 September 2021

²⁹ Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), hal. 138

Setelah kartu dipegang setinggi dada, guru mulai menjelaskan huruf atau apapun yang berkaitan dengan *flashcard* hijaiyah dengan mencabut satu per satu kartu.

- c. Berikan kartu yang telah dijelaskan sebelumnya kepada peserta didik yang terdekat dengan guru. Kemudian meminta peserta didik untuk mengamati kartu dan diteruskan kepada peserta didik yang lain.

Langkah selanjutnya guru memberikan kartu ke peserta didik untuk diamati. Hal ini dilakukan agar anak didik yang tadinya belum memperhatikan dengan seksama, dapat mengamati sendiri mengenai apa yang ada di kartu tersebut. Jika satu anak sudah selesai mengamati, maka kartu akan diberikan ke teman yang duduk disampingnya.

- d. Jika sajian penggunaan media *flashcard* dengan menggunakan permainan: 1) letakkan kartu secara acak pada sebuah kotak yang diletakkan jauh dari anak, 2) menyiapkan peserta didik yang akan berlomba, 3) guru memerintahkan peserta didik untuk mencari kartu yang berisi huruf sesuai perintah, 4) jika sudah menemukan, anak dapat kembali ke tempat semula, 5) selanjutnya peserta didik menyebutkan huruf yang ada pada kartu.

3. Evaluasi Pengenalan Huruf Hijaiyah pada Anak Usia 4-5 Tahun Menggunakan Media *Flashcard*

Evaluasi menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah upaya penilaian secara teknis terhadap suatu pelaksanaan.³⁰ Evaluasi dapat diartikan juga sebagai proses pengumpulan informasi dari hasil belajar peserta didik dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian pelaksanaan berkelanjutan dengan menggunakan bukti asli, akurat dan konsisten. Dalam pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah dengan menggunakan media *flashcard* dilakukan evaluasi dengan cara penilaian dan pengukuran dari hasil belajar anak. Tujuan dari evaluasi ini ialah untuk mengetahui perkembangan anak setelah melakukan kegiatan pembelajaran.

Menurut Elis Ratnawulan dan A. Rusdiana, pengukuran merupakan suatu proses pengumpulan data melalui sebuah pengamatan empiris untuk membandingkan alat ukur dan objek yang diukur. Sedangkan penilaian menurutnya terdapat tiga makna, yaitu 1) Penilaian dalam pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh data dari peserta didik tentang seberapa jauh hasil belajar serta ketercapaiannya, 2) Penilaian dapat menjawab atas pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi seseorang, 3) Hasil penilaian bersifat kualitatif artinya diperoleh dari pengkategorian.³¹

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu pengukuran dan penilaian terhadap pengetahuan anak

³⁰ <https://kbbi.web.id/evaluasi>, diakses pada tanggal 26 September 2021

³¹ Elis Ratnawulan dan A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hal 13

melalui sebuah pembelajaran. Anak dapat dikatakan mampu mengenal huruf hijaiyah apabila dapat menjawab dengan benar semua kartu yang ditunjukkan oleh guru dan dapat melewati tes membaca secara individu. Pengukuran kemampuan dan penilaian yang dilakukan dalam pengenalan huruf hijaiyah melalui media *flashcard* dengan cara:

1. Memperhatikan kemampuan anak dalam mengidentifikasi huruf-huruf hijaiyah seperti anak dapat melafalkan bunyi huruf hijaiyah, anak dapat membedakan bentuk huruf hijaiyah.
2. Pengukuran kemampuan dilakukan pada saat melaksanakan program penunjang.
3. Penilaian yang diberikan pada anak berupa pengkategorian yang telah direncanakan sebelumnya.

Penjelasan diatas merupakan tahapan yang dilakukan guru dalam melakukan pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah menggunakan media *flashcard*. Dilakukannya sebuah perencanaan dan pelaksanaan yang baik akan memberikan hasil yang optimal sesuai dengan harapan.

E. Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilakukan, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang hampir serupa dengan penelitian saat ini dengan judul “Pengenalan Huruf Hijaiyah pada Anak Usia 4-5 Tahun Menggunakan Media *Flashcard* di RA Perwanida Kandangan”, diantaranya:

1. Penelitian dengan judul “Pengenalan Huruf Hijaiyah pada Anak Usia Dini melalui Media Elektronik Animasi di TK Plus Annida Wateskroyo

Besuki” yang dilakukan oleh Kusnul Imanah, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung tahun 2021. Hasil dari penelitian ini, pada perencanaan pengenalan huruf hijaiyah melalui media elektronik animasi guru membuat RPPM dan RPPH, mempersiapkan metode yang akan digunakan, guru juga mempersiapkan fisik dan mental anak agar bisa menerima materi dengan baik, baik guru maupun murid mempersiapkan alat dan bahan pelajaran. Untuk pengaplikasian pengenalan huruf hijaiyah, guru menggunakan media pembelajaran berupa video animasi, setelah itu para murid akan muroja’ah secara bersama maupun individu. Dan yang terakhir akan dilaksanakan evaluasi terhadap pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini di TK Plus Annida Wateskroyo Besuki.

2. Penelitian dengan judul: “Efektivitas Penggunaan Media *Flashcard* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 di SD Negeri 2 Ngroto Pujon” yang dilakukan oleh Femmy Dwi Cahyani, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah , Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2018 . Hasil dari penelitian ini, Berdasarkan data hipotesis statistik dengan hipotesis penelitian yakni efektivitas penggunaan media *flashcard* untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 di SD Negeri 2 Ngroto Pujon, telah terbukti. Pada kelompok eksperimen dinilai lebih tinggi daripada kelompok control dalam meningkatkan kemampuan

membaca. Selain itu media *flashcard* yang telah disesuaikan sesuai tema terbukti efektif dan dapat meningkatkan keaktifan serta memiliki daya tarik untuk kelompok eksperimen.

3. Penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Permainan Kartu Huruf Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di TK/RA As-Sa’adah Jalan Medan Area Selatan Gg. Usman Tahun Ajaran 2015-2016” yang dilakukan oleh Putri Sarah, Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara tahun 2016. Hasil dari penelitian ini, penelitian yang dilakukan telah terbukti kebenarannya, yakni melalui media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah di RA As-Sa’adah jl. Medan area selatan gg. Usman no 13A tahun ajaran 2015-2016. Pada saat observasi ditemukan siswa dengan kemampuan membaca huruf hijaiyah yang tergolong belum berkembang terdapat 6 anak (40%), yang tergolong mulai berkembang terdapat 5 anak (33,33%), yang tergolong sesuai harapan terdapat 4 anak (26,66%) dan tidak ada (0%) anak yang tergolong berkembang sangat baik. Setelah menggunakan kartu huruf dalam meningkatkan membaca huruf hijaiyah terdapat 0 anak (0%) yang tergolong belum berkembang, 6 anak (40%) yang tergolong mulai berkembang, 8 anak (53,33%) tergolong berkembang sesuai harapan dan 1 anak (5,88%) yang tergolong berkembang sangat baik pada siklus I. setelah dilaksanakan siklus II menunjukkan terdapat 0 anak (0%) tergolong belum

berkembang, 1 anak (6,66%) tergolong mulai berkembang, 8 anak (53,33%) tergolong berkembang sesuai harapan, dan 6 anak (40%) tergolong berkembang sangat baik.

4. Penelitian dengan judul “Pengaruh Media *Flashcard* terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas V SDN 104231 Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2018/2019” yang dilakukan oleh Maya Siti Sakdah , program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Negeri Sumatera Utara tahun 2019. Hasil dari penelitian ini, Penggunaan media *flashcard* dapat mendorong siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga ketrampilan membaca bagi siswa yang mengalami keterlambatan membaca menjadi meningkat. Pada kelas eksperimen kemampuan membacanya lebih tinggi dengan nilai rata-rata 69% dan 43% untuk kelas dengan pendekatan konvensional Menurut peneliti, media *flashcard* mampu memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan membaca siswa kelas V SDN 104231 Kec. Batang Kuis Kab. Deli Serdang

Tabel: 2.1 Perbedaan dan persamaan peneliti dengan penelitian terdahulu.

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1.	KUSNUL IMANAH: “Pengenalan Huruf Hijaiyah	Pada perencanaan pengenalan huruf hijaiyah melalui media elektronik	a. Sama-sama dalam rangka mengenalka	a. Penggunaan media yang berbeda.

	<p>pada Anak Usia Dini melalui Media Elektronik Animasi di TK Plus Annida Wateskroyo Besuki”</p>	<p>animasi guru membuat RPPM dan RPPH, mempersiapkan metode yang akan digunakan, guru juga mempersiapkan fisik dan mental anak agar bisa menerima materi dengan baik, baik guru maupun murid mempersiapkan alat dan bahan pelajaran. Untuk pengaplikasian pengenalan huruf hijaiyah, guru menggunakan media pembelajaran berupa video animasi, setelah itu para murid akan muroja’ah secara bersama maupun individu. Dan yang terakhir akan dilaksanakan evaluasi terhadap pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini di TK Plus Annida Wateskroyo Besuki.</p>	<p>n huruf hijaiyah pada anak usia dini</p> <p>b. Menggunakan pendekatan penelitian yang sama yaitu pendekatan kualitatif</p> <p>c. Fokus penelitian yang sama</p>	<p>Media yang digunakan penelitian terdahulu yaitu media elektronik animasi sedangkan media yang peneliti gunakan adalah media kartu (<i>flashcard</i>)</p> <p>b. Lokasi penelitian yang berbeda</p>
2.	<p>FEMMY DWI CAHYANI: “Efektivitas Penggunaan Media <i>Flashcard</i> untuk</p>	<p>Berdasarkan data hipotesis statistik dengan hipotesis penelitian yakni efektivitas penggunaan media</p>	<p>a. Penggunaan media yang sama dalam penelitian</p>	<p>a. Pada penelitian terdahulu penggunaan media untuk</p>

	Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 di SD Negeri 2 Ngroto Pujon”	<i>flashcard</i> untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 di SD Negeri 2 Ngroto Pujon, telah terbukti. Pada kelompok eksperimen dinilai lebih tinggi daripada kelompok control dalam meningkatkan kemampuan membaca. Selain itu media <i>flashcard</i> yang telah disesuaikan sesuai tema terbukti efektif dan dapat meningkatkan keaktifan serta memiliki daya tarik untuk kelompok eksperimen.		meningkatkan kemampuan membaca, sedangkan media yang peneliti gunakan untuk mengenalkan huruf hijaiyah b. Menggunakan metode penelitian yang berbeda c. Pertanyaan penelitian/fokus penelitian yang berbeda
3.	PUTRI SARAH: “Upaya Meningkatkan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Permainan Kartu Huruf Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di TK/RA As-Sa’adah Jalan Medan Area Selatan	Penelitian yang dilakukan telah terbukti kebenarannya, yakni melalui media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah di RA As-Sa’adah jl. Medan area selatan gg. Usman no 13A tahun ajaran 2015-2016. Pada saat observasi	a. Sama-sama melakukan penelitian tentang huruf hijaiyah dan menggunakan media kartu huruf (<i>flashcard</i>)	a. Dalam penelitian terdahulu menekankan penelitian tentang peningkatan membaca huruf hijaiyah, sedangkan peneliti lebih fokus terhadap

	<p>Gg. Usman Tahun Ajaran 2015-2016”</p>	<p>ditemukan siswa dengan kemampuan membaca huruf hijaiyah yang tergolong belum berkembang terdapat 6 anak (40%), yang tergolong mulai berkembang terdapat 5 anak (33,33%), yang tergolong sesuai harapan terdapat 4 anak (26,66%) dan tidak ada (0%) anak yang tergolong berkembang sangat baik. Setelah menggunakan kartu huruf dalam meningkatkan membaca huruf hijaiyah terdapat 0 anak (0%) yang tergolong belum berkembang, 6 anak (40%) yang tergolong mulai berkembang, 8 anak (53,33%) tergolong berkembang sesuai harapan dan 1 anak (5,88%) yang tergolong berkembang sangat baik pada siklus I. setelah dilaksanakan siklus II menunjukkan</p>		<p>pengenalan nya saja.</p> <p>b. Jenis penelitian yang digunakan penelitian terdahulu ialah PTK sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif</p> <p>c. Pertanyaan penelitian yang berbeda</p>
--	--	--	--	--

		terdapat 0 anak (0%) tergolong belum berkembang, 1 anak (6,66%) tergolong mulai berkembang, 8 anak (53,33%) tergolong berkembang sesuai harapan, dan 6 anak (40%) tergolong berkembang sangat baik.		
4.	MAYA SITI SAKDAH: “Pengaruh Media <i>Flashcard</i> terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas V SDN 104231 Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2018/2019”	Penggunaan media <i>flashcard</i> dapat mendorong siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga keterampilan membaca bagi siswa yang mengalami keterlambatan membaca menjadi meningkat. Pada kelas eksperimen kemampuan membacanya lebih tinggi dengan nilai rata-rata 69% dan 43% untuk kelas dengan pendekatan konvensional. Menurut peneliti, media <i>flashcard</i> mampu memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan membaca siswa	a. Menggunakan media yang sama yaitu <i>flashcard</i>	a. Menggunakan jenis penelitian yang berbeda b. Pada penelitian terdahulu penggunaan media untuk meningkatkan kemampuan membaca, sedangkan media yang peneliti gunakan untuk mengenalkan huruf hijaiyah c. Lokasi penelitian berbeda

		kelas V SDN 104231 Kec. Batang Kuis Kab. Deli Serdang		
--	--	---	--	--

Jadi posisi peneliti saat ini dengan penelitian terdahulu ialah berbeda pada metode penelitian, fokus penelitian serta subjek penelitiannya. Namun dari keempat penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki beberapa kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang media *flashcard* dan beberapa penelitian membahas tentang pengenalan huruf hijaiyah. Sehingga berdasarkan dari penelitian terdahulu diatas, dapat dilihat penelitian terdahulu memiliki peran terhadap penelitian yang akan peneliti lakukan dengan menggunakan judul “Pengenalan Huruf Hijaiyah pada anak usia 4-5 tahun menggunakan media *flashcard* di RA Perwanida Kandangan” adalah sebagai acuan dalam meneliti pengenalan huruf hijaiyah dengan menggunakan media *flashcard*.

F. Paradigma Penelitian

Pada proses pembelajaran mengenal huruf hijaiyah lebih mudah menggunakan sesuatu yang menarik apalagi untuk anak usia dini. Penggunaan media *flashcard* sendiri dinilai lebih menarik minat anak dalam mengenal huruf hijaiyah.

Penelitian ini mendeskripsikan tentang strategi yang dilakukan guru dalam proses pengenalan huruf hijaiyah melalui media *flashcard* pada anak usia 4-5 tahun di RA Perwanida Kandangan. Dalam pembelajaran ini akan diketahui perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dalam pengenalan huruf

hijaiyah menggunakan media *flashcard*. Skema paradigma penelitian dapat dilihat pada bagan berikut.

Bagan 2.1 Paradigma Penelitian



